

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah. MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki program unggulan yang berbasis pondok bernama Ma'had At-Tanwir yang diresmikan pada awal tahun 2016. Ma'had At-Tanwir adalah sebuah lembaga pendidikan semi pesantren dibawah naungan MAN 2 Kota Banjarmasin yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa MAN 2 Kota Banjarmasin terutama pemahaman tentang agama Islam dan kemampuan berbahasa Asing (Arab/ Inggris) serta keilmuan lainnya. Semangat untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi komitmen dalam mewujudkan visi dan misi MAN 2 Kota Banjarmasin yaitu Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin yang berfungsi sebagai asrama siswa dan tempat pengajaran, pengkajian dan pendalaman ilmu-ilmu Alqur'an/ keislaman dan keilmuan lainnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

a. Visi

Optimalisasi potensi santri Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dalam menghadapi era globalisasi.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kepribadian santri yang amanah, berpengetahuan dan mempunyai daya saing tinggi.
- 2) Mendukung pencapaian Visi dan Misi MAN 2 Kota Banjarmasin.
- 3) Mempersiapkan generasi yang terpelajar dan Islami.
- 4) Mengembangkan pengetahuan agama Islam dan bahasa serta kemampuan berbahasa santri.
- 5) Mendidik santri untuk beragama Islam dan berpengetahuan agama Islam.

c. Tujuan

- 1) Untuk menunjang MAN 2 Kota Banjarmasin dalam mencetak lulusan MAN 2 Kota Banjarmasin yang unggul; menguasai bidang keilmuan yang dipilih, mendalami agama Islam dan Hafizh Alqur'an (minimal 3 juz).
- 2) Untuk menunjang MAN 2 Kota Banjarmasin dalam mencetak lulusan MAN 2 Kota Banjarmasin yang

akidahnya kuat/ lurus, ibadahnya benar dan berakhlak mulia.

- 3) Untuk menunjang MAN 2 Kota Banjarmasin dalam mencetak lulusan MAN 2 Kota Banjarmasin yang mempunyai daya saing tinggi dan mampu berperan penting sebagai hamba Allah yang shaleh, membina masyarakat dan rakyat Negara Indonesia.

3. Keadaan Peserta Didik di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

Jumlah peserta didik di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin sekarang berjumlah 26 orang yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk kelas X ada 5 orang siswa, kelas XI terdiri dari 11 orang siswa, sedangkan kelas XII terdiri dari 10 orang siswa.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

Sarana prasarana Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin terdiri dari 1 bangunan keadaan sangat baik, berisikan yaitu: 1 ruang tamu, 3 kamar siswa Full AC disetiap kamarnya bisa menampung 14 orang siswa, 1 kamar pengajar Ma'had, 2 ruangan belajar, 7 kamar mandi dan 5 toilet.

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara deskriptik kualitatif sehingga dapat diketahui bagaimana

keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin, penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan Aspek Pengamalan Ibadah Pada Sistem Pemondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

Keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dengan mengharuskan siswanya untuk melaksanakan pengamalan ibadah yang mana hal itu selalu mereka kerjakan yang dipantau langsung oleh pengurus ma'had.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Model Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

Metode pendisiplinan yang diterapkan di Ma'had At-Tanwir ini yaitu dengan mewajibkan semua melaksanakan pengamalan ibadah seperti shalat lima waktu secara berjamaah di masjid. Kecuali untuk shalat sunah Dhuha atau Tahajjud mereka bisa mengerjakannya dengan sendiri-sendiri tanpa harus berjamaah di masjid ataupun di dalam ma'had itu sendiri. Hal ini kami

terapkan agar semua siswa yang mengikuti program unggulan Ma'had dapat memperbaiki cara shalatnya menjadi lebih baik dengan membiasakan mereka shalat secara tepat waktu. Karena yang saya lihat ketepatan shalat mereka masih kurang apalagi untuk siswa kelas X masih perlu bimbingan, untuk siswa kelas XI dan XII sudah bisa diatasi karena kesadaran diri mereka sudah mulai tumbuh²⁷

Oleh karena itu untuk menumbuhkan pendisiplinan siswa dalam menjalankan pengamalan ibadah dengan mewajibkan semua siswa ma'had At-Tanwir seperti melaksanakan shalat di Masjid. Secara tidak langsung siswa Ma'had yang suka atau tidak suka akan tetap mengikuti kebiasaan pengamalan ibadah tersebut, karena itu sudah menjadi salah satu program yang diterapkan di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin. Hasilnya perlahan-lahan siswa akan memahami manfaat dan pentingnya pengamalan ibadah.

Keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin selain mewajibkan siswanya shalat berjamaah di masjid, ada juga beberapa hal yang diterapkan yaitu sebagai berikut.

a. Memberikan pemahaman

Tugas guru selain memberikan pengajaran juga memberikan pemahaman kepada siswa agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien, misalnya guru memberikan pemahaman tentang ibadah shalat berjamaah. Dengan memberikan pemahaman dan penjelasan tentang makna shalat dan mengapa kita dianjurkan untuk shalat berjamaah maka siswa akan mengetahui maksud dan tujuan dari diwajibkannya mengerjakan shalat hingga pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah begitu juga dengan kegiatan ibadah lainnya.

²⁷ Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:50 wita.

Jadi dengan memberikan pemahaman kepada siswa diharapkan mereka paham dan mengerti mengapa mereka harus mengerjakan ibadah sehingga mereka akan lebih ringan dan semangat dalam mengerjakan setiap hal yang diperintahkan, dengan demikian harus berilmu dulu agar lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kotal Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Untuk memberikan pemahaman ibadah kepada siswa kami lakukan dengan kegiatan 1 hadis setelah shalat. Biasanya setelah shalat saya bacakan 1 atau 2 buah hadis melalui hadis inilah mereka diajarkan pentingnya pelaksanaan dari ibadah tersebut. Menurut saya, cara ini efektif diterapkan di ma'had karena setelah mereka paham dan mengerti mengapa mereka diharuskan melaksanakan sesuatu maka mereka dengan sendirinya akan melaksanakan hal tersebut tanpa ada paksaan dari dirinya”.²⁸

b. Menumbuhkan kesadaran siswa

Menumbuhkan kesadaran siswa sangat dianjurkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. diberikan pemahaman mengenai sesuatu secara tidak langsung kesadaran dalam dirinya juga akan tumbuh. Apapun yang siswa kerjakan, dia yang merasakan dan dia pula yang akan menanggung akibatnya. Dengan demikian, mereka tidak perlu secara terpaksa mengerjakan suatu ibadah akan tetapi kesadaran itulah yang membuat mereka mengerjakannya.

²⁸Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:55 wita.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar di Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Biasanya untuk kesadaran siswa kelas X masih perlu ditumbuhkan sehingga perlu bimbingan dan arahan sedangkan untuk siswa kelas XI dan XII kesadaran dirinya sudah tumbuh sehingga mereka tidak perlu saya ingatkan lagi tapi mereka sudah bisa saling mengingatkan satu sama lain begitu juga kepada tingkatan di bawah mereka. Seperti di sini saya tidak membuat jadwal imam shalat jika saya tidak ada maka mereka berinisiatif sendiri untuk jadi imam karena mereka sudah dibekali dengan bacaan dan hafalan yang baik dan benar dan seperti sholat tahajjud disini saya awalnya membangunkan mereka untuk sholat tahajjud setelah itu saya tidak membangunkan lagi karena saya ingin melihat mereka untuk berinisiatif bangun sendiri.”²⁹

c. Memberikan motivasi

Terus memberikan motivasi kepada siswa karena dengan begitu siswa akan lebih semangat untuk belajar dan beribadah. Motivasi merupakan stimulus positif yang didapatkan siswa sehingga respon yang mereka terima juga baik untuk siswa itu sendiri. Selain pemberian motivasi, memberikan nasehat kepada siswa juga sangat dianjurkan. Nasehat bagaikan pengontrol bagi siswa yang melakukan.

suatu hal yang dianggap salah. Karena dengan nasehat mereka akan jadi lebih terbuka dan menyadari kesalahan yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kotal Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

²⁹Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:55 wita.

“Motivasi sangat dibutuhkan untuk siswa dalam pembelajaran apalagi dalam pengamalan ibadah. Jika motivasi dalam dirinya melemah maka pengerjaan ibadahnya tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam setiap kesempatan kami selalu menyelipkan motivasi kepada siswa baik itu dalam hal pendidikan maupun dalam hal pelaksanaan ibadah. Selain motivasi kami juga tidak lupa memberikan nasehat-nasehat kecil baik terhadap siswa yang melakukan pelanggaran maupun siswa yang tidak melakukan pelanggaran.”³⁰

d. Hukuman dalam bentuk poin terhadap siswa

Dalam suatu pendisiplinan tidak akan lepas dengan yang namanya hukuman, tetapi hukuman di sini tidak dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk poin seperti apabila siswa tidak ikut sholat di mesjid siswa akan mendapatkan poin 5 dan seterusnya apabila siswa sudah mencapai poin 50 maka akan dipanggil orang tua untuk datang ke Ma’had. Dengan pemberian hukuman dalam bentuk poin ini diharapkan membuat siswa sadar untuk tidak melanggar peraturan dari Ma’had. tidak akan merasa dipermalukan sehingga timbullah kesadaran untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar program unggulan Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Untuk mengetahui waktu keterlambatan mereka datang ke masjid dihitung dari banyaknya masbuk yang mereka lakukan. Jika masbuknya sedikit maka sedikit pula waktu keterlambatan mereka. Biasanya setelah itu mereka langsung dapat teguran dan ditanya apa alasan dari masbuknya shalat, jika perbuatan itu dilakukan terus menerus maka akan dapat hukuman poin 5

³⁰Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma’had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 17:00 wita.

setiap tidak ikut sholat di mesjid dan apabila sudah mencapai 50 maka akan dipanggil orang tuanya.”³¹

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan ke lokasi penelitian tentang keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin, di sana penulis menemukan pengamalan ibadah di Ma’had At-Tanwir telah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan perilaku siswa ketika hampir mendekati waktu shalat tiba mereka bergegas untuk bersiap-siap menuju Mesjid dan juga pengamalan ibadah yang lain. Meskipun ada beberapa siswa yang masih datang terlambat ke masjid dikarenakan masih dalam pembiasaan.

Namun hal tersebut tidak berlangsung terus menerus, dan hanya ditemukan sesekali. Apabila ada siswa yang sering terlambat datang ke masjid yang berakibat masuk ketika shalat atau pengamalan ibadah lainnya, biasanya langsung diberikan teguran dan nasehat oleh pengurus ma’had. Jika siswa tersebut masih mengulang perbuatannya barulah diberikan hukuman yang sifatnya poin seperti siswa akan mendapatkan poin sesuai kesalahan dari siswa itu sendiri, seperti tidak ikut sholat berjamaah di mesjid akan mendapatkan poin 5, dan apabila sudah mencapai poin 50 maka akan dipanggil orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar di Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

³¹ Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:50 wita.

“Tujuan diberlakukannya sanksi atau hukuman poin bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku di Ma’had At-Tanwir ini agar para siswa yang mengikuti program unggulan Ma’had terbiasa mentaati perintah yang sudah diberlakukan dan jika ia melakukan kesalahan maka akan ada akibat yang akan mereka tanggung. Termasuk mengerjakan shalat berjamaah lima waktu atau ibadah lainnya, karena dengan begitu mereka akan terbiasa untuk shalat di awal waktu dengan berjamaah di masjid.”³²

Mengehentikan sejenak segala aktifitas yang tengah kita kerjakan. Disiplin dalam mengerjakan ibadah shalat maka hidup kita juga akan disiplin dan teratur dalam setiap aktifitas yang dilakukan.

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Keunggulan Aspek Pengamalan Ibadah Pada Sistem Pemandokan Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

a. Faktor Pendukung keunggulan aspek pengamalan ibadah

1) Faktor tujuan yang dicapai siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad. S.Pd, selaku pengurus dan pengajar di Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Memberikan penjelasan mengenai tujuan hidup ataupun tujuan belajar kepada siswa merupakan langkah awal untuk membuka wawasan mereka terhadap kehidupan, karena merekalah yang nanti akan memilih mau seperti apa hidup mereka kedepannya. Sehingga akan lebih mudah untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Siswa yang memiliki tujuan hidup yang jelas akan lebih mudah menerima setiap keadaan dan membuat siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap setiap hal-hal yang akan mereka kerjakan.”³³

³² Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma’had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:50 wita.

³³ Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma’had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 17:5 wita.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti program unggulan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Setelah kami diberikan penjelasan terhadap apa tujuan yang ingin kami capai, diberikan penjelasan tentang nilai-nilai penting yang terkandung dalam setiap ibadah sehingga kami menyadari kenapa kami harus mengerjakan ibadah tersebut, tanpa adanya unsur paksaan dan sikap keberatan untuk mengerjakannya.”³⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, mengarahkan tujuan yang ingin dicapai siswa merupakan suatu dorongan yang efektif untuk siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, mempunyai kesadaran diri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri. Dengan mengetahui tujuan yang ingin dicapai siswa, pembelajaran yang diberikan akan berjalan dengan maksimal. Siswa sudah paham perbuatan apa yang harus mereka lakukan dan perbuatan yang harus mereka tinggalkan karena hal itu akan berpengaruh pada masa depan dan kehidupan mereka nantinya. Maka dari itu, tujuan yang ingin dicapai siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan pendisiplinan mengerjakan ibadah.

2) Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad. S.Pd, selaku pengurus dan pengajar di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin diketahui bahwa metode pendisiplinan mengerjakan ibadah yang beliau terapkan tersebut berdasarkan dari pengamalan beliau ketika menimba ilmu dan pengamalan ketika beliau mengajar selama ini. Pendidikan yang beliau tempuhselama sekolah

³⁴ Setelah Wawancara dengan Siswa Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 17:10 wita.

maupun kuliah di instansi yang kuat agamanya menjadikan beliau juga kuat dalam bidang agama. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa latar belakang pendidikan yang beliau tempuh dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentu akan memberikan wawasan dan keilmuan tentang ibadah.

3) Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus sekaligus pengajar Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kotal Banjarmasin dapat diketahui bahwa siswa program Ma'had At- Tanwir dalam pendisiplinan mengerjakan ibadah sudah terbilang aktif. Hal ini disebabkan karena metode pendisiplinan mengerjakan ibadah yang diberlakukan di Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin itu sendiri.

Hal tersebut dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmad. S.Pd, selaku pengurus dan pengajar yang mengatur program unggulan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin bahwa:

“Pada awal-awal masuk Ma'had mengikuti kegiatan pengamalan ibadah memang cukup sulit untuk siswa baru. Karena mereka masih belum terbiasa untuk pengamalan ibadah. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu mereka diberikan pemahaman, motivasi dan nasehat serta pembiasaan sehingga mereka mulai merasa ringan, tidak ada paksaan untuk mengerjakan Sholat berjamaah lima waktu tersebut. Dan hal itu pula yang membuat mereka tidak hanya terbiasa untuk mengerjakan ibadah seperti sholat, puasa, dan lain-lain ketika berada di Ma'had At-Tanwir tetapi ketika mereka pulang ke rumah mereka juga melakukannya.”³⁵

Dengan demikian siswa akan menjadi antusias dan bersemangat serta ikut berperan aktif dalam mengikuti kegiatan ibadah. Siswa juga akan menaruh

³⁵Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 17:15 wita.

perhatian besar terhadap kegiatan pendisiplinan terhadap pengamalan ibadah tersebut.

4) Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor penting yang menjadi penentu terlaksananya pengamalan ibadah tersebut. Tanpa dukungan dari pihak orang tua maka kegiatan atau program yang telah dirancang oleh pihak ma'had tidak akan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad. S.Pd, selaku pengurus dan pengajar di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Dalam pendidikan harus melibatkan peran orang tua, karena dengan dukungan dan kerjasama yang dilakukan antara orang tua dengan pihak Ma'had itu sendiri akan membuahkan hasil yang baik nantinya untuk kelangsungan siswa itu sendiri. Apabila ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran maka orang tua juga harus ikut andil dalam memberikan solusi untuk memecahkan persoalan tersebut.”³⁶

Wawancara yang sama juga dilakukan dengan Bapak Rahmad. S.Pd, selaku pengurus dan pengajar yang mengikuti program unggulan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Dukungan dan motivasi yang diberikan keluarga khususnya orang tua dalam pelaksanaan ibadah waktu memberikan pengaruh besar untuk mereka dalam menjalankan setiap kegiatan yang diprogram oleh Ma'had. Mewujudkan harapan orang tua menjadi anak yang sholeh dan berpengetahuan agama yang luas membuat mereka semangat dan terus belajar agar apa yang menjadi harapan tersebut dapat terwujud.”³⁷

³⁶ Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:50 wita.

³⁷ Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:50 wita.

Menumbuhkan kordinasi yang baik dengan orang tua siswa akan membawa dampak positif bagi anak kedepannya. Orang tua harus mengetahui program apa saja yang diterapkan kepada anaknya sehingga ketika anak tersebut kembali ke rumah, orang tua dapat mengontrol dan melihat perubahan-perubahan apa yang telah dilakukan si anak. Orang tua juga dapat memberikan masukan jika terdapat persoalan yang tengah dihadapi, sehingga guru dan orang tua dapat mencari jalan keluar yang terbaik untuk siswa nantinya.

b. Faktor Penghambat Metode Keunggulan aspek pengamalan ibadah

1) Faktor emosi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad. S.Pd, selaku pengurus dan pengajar di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Pada awal-awal mereka masuk ke Ma'had sering kita temukan mereka terlambat mengerjakan shalat berjamaah akibatnya mereka sering sekali masbuk ketika shalat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya. Tetapi saya memaklumi keadaan tersebut, karena mereka baru lepas dari SMP/ MTs dan orang tua sehingga emosi siswa itu masih perlu kita arahkan dengan baik. Peristiwa dimana mereka mencari jati diri maka cara menghadapi mereka jika melakukan pelanggaran yaitu dengan tidak marah kepada siswa. Karena kita tidak bisa keras terhadap anak tetapi ajaklah berkomunikasi layaknya seorang teman.”³⁸

Wawancara dengan Bapak Rahmad.S.Pd, selaku pengurus dan pengajar program unggulan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

³⁸Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 17:20 wita.

“Ketika pertama kali mereka masuk Ma’had cukup sering terlambat ke masjid untuk Sholat berjamaah yang membuat ketinggalan dan masbuk ketika shalat dan ibadah lainnya. Biasanya Sholat sendiri tidak berjamaah di Mesjid atau di mushalla dan juga jarang Sholat di awal waktu yang membuat kami harus beradaptasi terhadap program yang terapkan oleh pihak Ma’had dan sedikit kesulitan dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada di Ma’had.”

Dengan demikian, emosi siswa merupakan faktor penghambat dari keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin. Faktor emosi inilah yang membuat siswa di ma’had melakukan pelanggaran dalam pengamalan ibadah.

2) Faktor kesadaran siswa

Kesadaran siswa suatu hal penting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika siswa mempunyai kesadaran maka proses belajar-mengajar juga akan berjalan dengan semestinya, begitu juga sebaliknya jika siswa tidak memiliki kesadaran maka proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan dengan semestinya sehingga hal tersebut akan memberikan hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahmad. S.Pd, selaku pengurus dan pengajar Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui bahwa:

“Cara untuk mengetahui pengamalan ibadah berjalan dengan baik atau tidak, bisa dilihat dalam kegiatan siswa nya seperti, terlambat datang untuk Sholat berjamaah itu dengan melihat hitungan masbuknya. Jika masbuk rakaatnya banyak maka waktu keterlambatannya juga banyak. Jika siswa menanamkan kesadaran pada diri mereka maka tidak akan terlambat Sholat berjamaah tersebut. Karena terbiasa di rumah shalatnya tidak berjamaah di Mesjid dengan waktu pelaksanaan shalat yang belum disiplin, jadi ketika masuk ke

Ma'had diwajibkan untuk shalat berjamaah lima waktu di Mesjid untuk menandakan kesedaran bahwa pentingnya berjamaah di Mesjid. Tetapi hal tersebut sering terjadi pada awal- awal masuk Ma'had untuk sekarang hal itu terjadi sesekali saja."³⁹

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas dan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin sudah cukup memadai. Hanya saja pelaksanaan Pengamalan ibadah yang dilakukan di Mesjid bukan di Ma'had sehingga jarak lokasi keduanya cukup mempengaruhi pendisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data di atas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu bagi siswa program Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Analisis Keunggulan Aspek Pengamalan Ibadah Pada Sistem Pemandokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penyajian data di atas bahwa keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemandokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin dengan mengharuskan siswanya untuk melaksanakan pengamalan

³⁹ Setelah Wawancara dengan bapak Rahmad S.Pd., selaku pengurus dan pengajar Ma'had At- Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin pada tanggal 23 desember 2021, jam 16:50 wit

ibadah di Mesjid yang mana hal itu selalu mereka kerjakan secara berjamaah yang dipantau langsung oleh pengurus Ma'had.

Dengan demikian pengamalan ibadah diMesjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada sendiri. Mengenai pelaksanaan ibadah Rasulullah Saw. tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Allah SWT. Melaksanakan pengamalan ibadah secara tidak langsung akan memberikan pembiasaan pada diri untuk beribadah di awal waktu yang merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi.

Dalam penyajian data sudah banyak dijelaskan mengenai berbagai metode pendisiplinan pengamalan ibadah yang diterapkan oleh pengurus dan pengajar ma'had. Dari sekian banyak metode pendisiplinan yang dijelaskan di penyajian data semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga pada saat pelaksanaan pengamalan ibadah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Salah satu metode pendisiplinan yang dijelaskan dalam penyajian data di atas yaitu adanya pemberian motivasi kepada siswa, hal tersebut sesuai dengan teori yang tercantum dalam sebuah artikel yaitu dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Dengan demikian pemberian motivasi merupakan hal yang penting dan

memiliki pengaruh besar terhadap jalannya metode pendisiplinan pengamalan ibadah.

Selain pemberian motivasi terdapat cara lain yang diterapkan dalam pengamalan ibadah yaitu dengan memberikan hukuman yang bersifat poin atau dalam bentuk ibadah.

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Keunggulan Aspek Pengamalan Ibadah Pada Sistem Pemandokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

a. Faktor Pendukung pengamalan ibadah

1) Faktor tujuan yang dicapai siswa

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam sebuah artikel yaitu tujuan belajar adalah suatu target yang harus dicapai oleh seorang siswa dari hasil belajar, benar atau tidaknya tujuan belajar mempengaruhi terhadap sikap disiplin seseorang dalam belajar. Mengarahkan tujuan yang ingin dicapai siswa merupakan suatu dorongan yang efektif untuk siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik, mempunyai kesadaran diri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri. Tujuan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menumbuhkan pendisiplinan dalam diri siswa seperti halnya pendisiplinan dalam mengamalkan ibadah.⁴⁰

Penjelasan di atas memberikan informasi kepada kita bahwa tujuan adalah suatu target atau usaha yang harus dicapai seorang siswa, sementara pendisiplinan

⁴⁰Unaradjan Dolet, Manajemen Disiplin, 27

mengarahkan bagaimana agar usaha tersebut dapat terlaksana secara efektif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan mempengaruhi sikap pendisiplinan seseorang dalam belajar..

2) Faktor guru

Berdasarkan hasil penyajian data di atas bahwa pada dasarnya faktor guru merupakan salah satu pokok dasar dan memiliki peranan penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi para anak didiknya. Dengan demikian seorang guru akan memiliki perasaan bertanggungjawab terhadap keberlangsungan anak didik tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori Nana Sudjana salah satu faktor dari luar (Ekstern) yang mempengaruhi metode pendisiplinan yaitu Lingkungan sekolah. Sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku anak didik termasuk kedisiplinannya, didalamnya melibatkan berbagai unsur yang dapat mempengaruhi disiplin belajar atau sebaliknya. Unsur-unsur tersebut diantaranya guru, materi pelajaran, metode mengajar, sarana dan prasarana, alat belajar dan lingkungan belajar yang baik. Karena guru merupakan tempat pentransferan ilmu pengetahuan kepada siswa, yang awalnya siswa tidak tahu setelah melalui proses belajar mengajar siswa tersebut menjadi tahu.⁴¹

Faktor guru dengan latar pendidikan yang agamis dan memiliki pengamalan mengajar yang sudah tidak diragukan lagi sehingga memberikan

⁴¹Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, h. 28.

pengaruh terhadap keberhasilan keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondokan di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Banjarmasin.

3) Faktor siswa

Berdasarkan hasil penyajian data di atas bahwa berhasil tidaknya suatu metode pengamalan ibadah juga sangat tergantung pada faktor siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa mempunyai kesadaran dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dan dalam pengamalan ibadah. Sehingga hal tersebut dapat dilihat dari seberapa besar minat dan perhatian siswa dalam mengikuti setiap pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu. Dalam hal ini para siswa program Ma'had At-Tanwir terlihat cukup aktif dan mempunyai minat serta perhatian yang besar dalam mengikuti setiap kegiatan pendisiplinan pengamalan ibadah. Selain itu tata tertib dan aturan yang diterapkan di Ma'had At-Tawir ini juga sangat berperan penting demi terciptanya kenyamanan dan keamanan proses pembelajaran.

4) Faktor keluarga

Berdasarkan penyajian di atas bahwa keluarga merupakan faktor pendukung yang utama dalam berhasil tidaknya pengamalan ibadah yang diterapkan sistem pemondokan di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin. Tanpa dukungandan kerjasama dengan orang tua maka akan sulit pula menjalankan metode pendisiplinan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori Nana Sudjana yang mana dikatakan bahwa salah satu faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi metode

pendisiplinan yaitu dari faktor lingkungan keluarga. Karena keluarga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan belajar siswa, apabila orangtua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing aktivitas anaknya. Dengan demikian kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan keluarga juga turut andil dalam memberikan pengaruh pada keberhasilan metode pendisiplinan siswa.⁴²

b. Faktor Penghambat keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemondohan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

1) Faktor Emosi

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dapat diketahui bahwa emosi merupakan faktor penghambat dari metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu. Karena adanya perbedaan tingkat kematangan emosi juga karena perbedaan jenjang pendidikan sebelumnya yang membuat cara mereka berpikir dan menghadapi suatu permasalahan juga berbeda-beda. Emosi merupakan penggerak mental dan fisik bagi siswa dan dapat terlihat melalui perilaku siswa.

Dengan demikian emosi merupakan suatu hal yang juga memberikan pengaruh terhadap metode pendisiplinan shalat berjamaah lima waktu. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya pendisiplinan maka ia akan melakukannya. Akan tetapi jika hanya memandang biasa terhadap pendisiplinan maka akan terjadi sebaliknya. Mengerti dan memahami emosi para siswa juga

⁴²Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, h. 28.

akan memudahkan kita untuk mengenali setiap karakter dari para siswa sehingga dapat membantu menyelesaikan persoalan yang tengah mereka hadapi.

2) Faktor kesadaran siswa

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa kurang kesadaran siswa juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pengamalan ibadah siswa dalam melakukan pengamalan ibadah. Jika siswa mempunyai kesadaran dalam pengamalan ibadah maka proses belajar-mengajar juga akan berjalan dengan lancar, begitu juga sebaliknya jika kurang kesadaran siswa dalam pengamalan ibadah tersebut maka proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan dengan semestinya sehingga hal tersebut akan memberikan hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini kesadaran siswa sangat penting untuk tidak menghambat keberhasilan pengamalan ibadah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil analisis data di atas, bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam Keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin yaitu faktor tujuan yang ingin dicapai siswa, faktor guru, faktor siswa dan faktor keluarga. Adapun faktor yang menghambat keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pondokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin yaitu adanya faktor emosi dan faktor kesadaran siswa.